



## **Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Wijaya Kusumah Kota Tasikmalaya**

**Wina Rahmadani Juwita<sup>1</sup>, Purwati<sup>2</sup>, Lutfi Nur<sup>3</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail Korespondensi: [winarahmadanijuwita@upi.edu](mailto:winarahmadanijuwita@upi.edu)



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
Merdeka Curriculum, Child Development, Project Based Learning, ECD Education	<i>This research discusses the implementation of Merdeka Curriculum in Early Childhood Education (ECE) at Wijaya Kusumah Kindergarten, Tasikmalaya City. The purpose of the study is to analyse the effectiveness of the curriculum implementation in supporting holistic early childhood development. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the curriculum successfully supports children's development in cognitive, social, emotional and spiritual aspects through thematic activities and project-based learning such as gardening and art activities. The curriculum also allows for customisation of learning to children's individual needs. However, there are challenges in teacher adaptation and availability of supporting facilities. The contribution of this research lies in providing in-depth insights into the implementation of Merdeka Curriculum at the PAUD level and its relevance to child-needs-based education. These results are important to encourage the development of more adaptive and creative education policies with the aim of improving the quality of learning in the future.</i>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
Kurikulum Merdeka, Perkembangan Anak, Project-Based Learning, Pendidikan PAUD	Pada penelitian ini membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Wijaya Kusumah Kota Tasikmalaya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan kurikulum tersebut dalam mendukung pengembangan anak usia dini secara holistik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif

	<p>deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini berhasil mendukung perkembangan anak pada aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual melalui aktivitas tematik dan pembelajaran berbasis proyek seperti berkebun dan kegiatan seni. Kurikulum ini juga memungkinkan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individu anak. Namun, terdapat tantangan dalam adaptasi guru dan ketersediaan sarana pendukung. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan wawasan mendalam terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD dan relevansinya terhadap pendidikan berbasis kebutuhan anak. Hasil ini penting untuk mendorong pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan kreatif dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.</p>
--	---

## I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada di usia emas (golden age) yaitu usia antara 0-6 tahun. Sedangkan menurut NAEYC anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan akses pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar awal. Menurut (Zaini & Dewi, 2017) pada masa ini merupakan masa emas (golden age) perkembangan otak anak, dimana kemampuan berpikir anak berkembang pesat mencapai 80%. Hal ini menjadi alasan utama pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat dirangsang melalui pendidikan anak usia dini. Keenam aspek perkembangan tersebut yaitu aspek perkembangan fisik dan motorik, sosial dan emosional, moral dan agama, bahasa, kognitif, dan aspek perkembangan seni. Namun, karena saat ini telah mengacu pada Kurikulum Merdeka, maka aspek perkembangan seni digantikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan, peserta

didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017). Menurut Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Nasional Indonesia dalam Pristiwanti et al, (2022) mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk membimbing perkembangan anak-anak yang bertujuan untuk mengarahkan segala potensi alami yang dimiliki anak agar mereka dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan stimulasi pendidikan. Tujuannya adalah mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Atin Risnawati, 2020). Sedangkan menurut Saputra, (2018) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dilakukan dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak melalui pemberian stimulasi dari orang dewasa untuk membentuk karakter yang positif sejak usia dini (Sholihah et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK Wijaya Kusumah Tasikmalaya, sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dengan menekankan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan mengembangkan kreativitas.

Kurikulum merupakan serangkaian program yang dirancang secara cermat berdasarkan standar tertentu, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang studi tertentu secara mendalam (Yunita & Suryana,

2022). Untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman akademik yang berkualitas, kurikulum berperan sebagai panduan utama bagi para pendidik dalam menentukan hal-hal penting dalam proses belajar mengajar. Struktur, organisasi, dan fokus kurikulum dirancang untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran siswa. Kurikulum harus mencakup tujuan, metode, sumber daya, serta evaluasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran yang efektif (Holifurrahman, 2020).

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing. Pada tahun 2021, Kurikulum Merdeka mengalami perubahan menjadi kurikulum yang lebih bervariasi, dengan tujuan memberikan peserta didik waktu yang memadai untuk memahami konsep dan memperkuat keterampilan mereka (Nafisa & Fitri, 2023). Kurikulum merdeka tidak hanya menggantikan kurikulum sebelumnya, tetapi juga menjadi bentuk transformasi pendidikan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan personal (Lestari et al., 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Wijaya Kusumah memfokuskan pada aspek filosofi pendidikan, pendekatan pembelajaran, dan keberhasilan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan adaptasi guru terhadap kurikulum baru, serta keterlibatan orangtua dalam mendukung proses pembelajaran. Tantangan ini memunculkan pertanyaan mendasar tentang efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di TK Wijaya Kusumah.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan menggali data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam penerapan Kurikulum Merdeka di TK Wijaya Kusumah, khususnya

pada pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran rinci tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran anak usia dini di TK tersebut.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan pendidikan anak usia dini (PAUD) di TK Wijaya Kusumah Kota Tasikmalaya dengan fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah ini mengadopsi pendekatan yang menekankan pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak melalui berbagai aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti berkebun, outing class, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Filosofi pendidikan sekolah didasarkan pada empat pilar utama : belajar untuk mengetahui, melakukan, hidup bersama, dan menjadi diri sendiri yang selaras dengan visi membentuk generasi cerdas, kreatif, mandiri, dan berbudi luhur.

Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai meliputi ruang belajar, perpustakaan, taman bermain, hingga ruang multimedia. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak-anak untuk bereksplorasi. Strategi pembelajaran berbasis tematik dan proyek juga diterapkan untuk memungkinkan anak belajar secara aktif dan kontekstual. Namun, tantangan tetap ada terutama dalam menjaga konsistensi penerapan Kurikulum Merdeka seperti memastikan asesmen autentik dan fleksibilitas kurikulum sesuai minat dan kebutuhan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan di TK ini telah memenuhi standar nasional dengan adanya asesmen berbasis anekdot, hasil karya, dan ceklis yang relevan untuk anak usia dini. Interaksi guru dan siswa yang positif melalui pendekatan personal dan penerapan rutinitas harian membantu menciptakan hubungan yang harmonis. secara keseluruhan, TK Wijaya Kusumah berhasil mempraktikkan pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara

menyeluruh meskipun masih membutuhkan peningkatan pada beberapa aspek operasional untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di TK Wijaya Kusumah yang telah dilakukan dengan observasi, hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Pada tahun 2022, sistem pendidikan di Indonesia menawarkan tiga opsi kurikulum sebagai alternatif bagi satuan pendidikan dalam mendukung program Merdeka Belajar. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Pilihan tersebut meliputi Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (versi sederhana dari Kurikulum 2013), dan Kurikulum Merdeka (Munawar, 2022).

Kurikulum ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas masing-masing lembaga dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, setiap lembaga PAUD memiliki kebebasan untuk memilih dan menerapkan kurikulum yang paling sesuai dengan mempertimbangkan keunikan serta keunggulan masing-masing lembaga (Elok et al., 2023). Merdeka belajar adalah program yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia bagi siswa maupun guru di sekolah. Program ini diluncurkan sebagai respons terhadap berbagai keluhan dari orang tua terkait sistem pendidikan nasional yang ada, termasuk perbedaan standar ketuntasan minimum di setiap mata pelajaran. Merdeka Belajar sebagai upaya penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi penilaian yang semakin terabaikan (Sherly et al., 2020)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bervariasi (Ita et al., 2024). Kurikulum merdeka dirancang untuk mendorong kebebasan dan kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka masing-masing (Nafisa & Fitri, 2023). Konsep kurikulum merdeka belajar mengacu pada terciptanya kebebasan dalam cara beripikir (Nasution et al., 2023). Konsep Merdeka Belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang

berlangsung secara menyenangkan. Keberhasilan konsep ini didukung oleh kreativitas guru dalam mengembangkan ide-ide inovatif yang mampu mendorong sikap positif anak dalam menghadapi setiap pembelajaran (Saleh, n.d., 2020). Konsep kurikulum merdeka ini memberikan pendekatan pembelajaran yang luas memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Ningtyas et al., 2024).

Kurikulum pada jenjang PAUD dirancang untuk mengembangkan potensi anak melalui kegiatan yang disajikan dengan cara yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk mendukung tercapainya perkembangan anak secara optimal dan berkesinambungan sekaligus membantu mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Shalehah, 2023). Filosofi pendidikan yang diterapkan di TK Wijaya Kusumah berlandaskan empat pilar pendidikan, yaitu. Filosofi tersebut tercermin dalam pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara terintegrasi. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Wijaya Kusumah melibatkan berbagai strategi, seperti pendekatan tematik dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL). Project Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pelaku utama dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah melalui proyek. dalam PBL, siswa belajar secara aktif dengan terlibat dalam proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan memiliki nilai penting bagi mereka (Wardhani et al., 2023). Strategi tersebut memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan seperti berkebun, outing class, dan kegiatan berbasis seni. Sarana dan prasarana yang mendukung, seperti taman bermain, ruang multimedia, dan alat permainan outdoor, berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan eksploratif. Media pembelajaran yang digunakan memanfaatkan bahan-bahan sederhana, seperti biji-bijian atau daun untuk mengajarkan konsep-konsep dasar sesuai dengan tema yang dipelajari.

## SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Wijaya Kusumah berhasil mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual melalui pendekatan tematik dan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi anak, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan sarana dan adaptasi terhadap kurikulum baru masih perlu diatasi. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang adaptif dan inovatif untuk mencapai perkembangan anak secara optimal dan mendukung transformasi pendidikan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atin Risnawati. (2020). Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 513–515. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/447>
- Dewi, K., Studi, P., Islam, P., Usia, A., & Dini, A. U. (n.d.). *Pentingnya Media Pembelajaran*.
- Elok, U., Rasmani, E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Kristiani, Y., & Widiastuti, W. (2023). *Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD*. 7(3), 3159–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Holifurrahman, H. (2020). Kurikulum Modifikasi dalam Praktik Pendidikan Inklusif di SD Al-Firdaus. *Inklusi*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.14421/ijds.070205>
- Ita, E., Fono, Y. M., & Malo, M. (2024). *Tantangan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(3), 685–691. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.731>
- Lestari, M., Setianti, D., & Mardiana, D. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) : Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru*. 7(1).

- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., & Suharti, L. (2023). *COMPETITIVE : Journal of Education Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. 2(3), 201–211.
- Ningtyas, A. R., Amrillah, H. M. T., Putra, M. M., Hartati, M., Islam, P., Usia, A., Tarbiyah, F., Curup, I., Ak, J., No, G., Curup, D., Utara, C., & Menengah, P. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD ( The Implementation of Kurikulum Merdeka in Early Childhood Education ) merdeka* ., 4(1), 81–92.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Saleh, M. (n.d.). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. 51–56.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* .
- Shalehah, N. A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD Nur Azziatun Shalehah*. 5(1).
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan*.
- Sholihah, M., Musayyadah, M., & Farida, S. (2024). Penggunaan Media Bahan Alam Dari Tanah Liat Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK.Ar-Raudhoh Pamekasan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i1.45907>
- Sulastris, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*,

1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>

Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). *Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka*. 9(2).

Yunita, L., & Suryana, D. (2022). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Tambusai*, 6, 12526–12527.